



## PEMETAAN TINGKAT KEMAMPUAN KOMPETENSI MEMBACA AL-QUR'AN UMAT ISLAM DI KOTA KENDARI

SUKRING<sup>1</sup>

<sup>1</sup> sukring69kd@gmail.com

<sup>1</sup> Universitas Halu Oleo

**Abstract: Mapping of Competency Levels of Reading Al-Qur'an Muslims in Kendari City**

Al-Qur'an is a revelation from Allah Almighty, revealed as a guide for human life, contains various aspects of human life since it was revealed to the end of time, reading the Koran is rewarded, opens the door of Grace, becomes medicine (syifaa) for both the physical and the soul , provide inspiration, open the realm of human thought, and as a source of knowledge. With the development of science and technology, it is a challenge for Muslims, especially in the city of Kendari, in terms of the desire and concern of the Muslim community to read the Qur'an, in this study the authors found the factors inhibiting the Muslim community in Kendari City in the medium and low categories in reading the Koran, among others; More interested in playing Gadgets in their spare time "with an average of 0.62. Then the next highest is on the indicator "Too many tasks or jobs at home or work" with an average of 0.51. And the third lowest indicator is "Busy paying attention to current trends but lacking in learning the Koran" with an average of 2.73. The next highest indicator is "Affected by rah-rah friends" with an average of 0.45. This shows that most Kendari city people have obstacles in reading the Koran due to their habits and not being able to control their own desires towards the times

**Keyword:** Ability; Competence; Al-Qur'an; Muslims; Kendari

**Abstrak: Pemetaan Tingkat Kemampuan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Umat Islam Di Kota Kendari**

Al-Qur'an adalah wahyu Allah swt, diturunkan sebagai pedoman hidup manusia, mengandung berbagai aspek dalam kehidupan manusia sejak diturunkan sampai akhir zaman, membaca al-Qur'an mendapat pahala, dibuka pintu Rahmat, menjadi obat (syifaa) bagi fisik dan jiwa, memberikan inspirasi, membuka alam pemikiran manusia, dan sebagai sumber ilmu pengetahuan. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan tantangan tersendiri bagi umat Islam khususnya di kota Kendari dalam hal keinginan dan kepedulian masyarakat muslim untuk membaca al-Qur'an, dalam penelitian ini penulis menemukan faktor-faktor penghambat masyarakat Muslim Kota Kendari dalam kategori sedang dan rendah dalam membaca al-Qur'an antara lain; Lebih tertarik bermain Gadget pada waktu luang" dengan rata-rata 0,62. Kemudian tertinggi berikutnya berada pada indikator "Terlalu banyak tugas atau pekerjaan di Rumah atau tempat kerja" dengan rata-rata 0,51. Dan indikator terendah ketiga adalah "Sibuk memperhatikan trend masa kini namun kurang dalam belajar al-Qur'an" dengan rata-rata 2,73. indikator tertinggi berikutnya adalah "Terpengaruh dengan hura-hura kawan" dengan rata-rata 0,45. Ini menunjukkan bahwa masyarakat kota kendari sebagian besar memiliki hambatan dalam membaca Alquran disebabkan oleh kebiasaan dan belum bisa mengontrol hawa nafsunya sendiri terhadap perkembangan zaman.

**Kata Kunci:** Kemampuan; Kompetensi, al-Qur'an; Umat Islam; Kota Kendari

**To cite this article:**

Sukring, S.(2020). Pemetaan Tingkat Kemampuan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Umat Islam Di Kota Kendari. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(2), 317-334. <http://dx.doi:10.29300/atmipi.v19.i2.3852>

**A. PENDAHULUAN**

Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kota Kendari memiliki visi dan misi yaitu visi mewujudkan Kota Kendari Layak Huni yang Berbasis Ekologi, Informasi, dan Teknologi. Sedangkan misi adalah meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat, dalam bidang sosial budaya yaitu mewujudkan peningkatan minat dan budaya baca masyarakat melalui peningkatan akses baca.

Berdasarkan misi tersebut, salah satu wujud implementasi minat dan budaya baca masyarakat adalah pemerintah Kota Kendari telah mengeluarkan PERDA Nomor 17 Tahun 2015 tentang pemberantasan buta huruf al-Qur'an. Perda tersebut menjadi legal standing dari hadirnya Negara dalam meningkatkan kereligiusan umat dalam menjalankan perintah agama. Salah satu fungsinya menjadi daya paksa bagi masyarakat untuk berupaya meningkatkan keterampilan dalam membaca Alquran. PERDA tersebut tidak hanya menyangkut pengurus masjid, tetapi juga pada instansi pemerintah [para PNS] dan lembaga baik negeri maupun swasta. Contoh tes bacaan al-Qur'an bagi pejabat. Dimana disisi lain pemerintah juga harus menyiapkan instrument pendukung, diantaranya sumber daya (ustadz dan ustazah), (buku tahsin, al-quran dan lain-lain).

Selain itu pemerintah Kota Kendari setiap tahunnya memberangkatkan haji mam masjid dan umrah untuk ibu majelis taklim. PERDA tersebut menjadi payung hukum untuk menjadikan Kota Kendari bebas buta huruf al-Qur'an.

Al-Qur'an sebagai kalam Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Mulia itu memiliki keistimewaan terutama pada susunan bahasanya yang unik dan kandungan maknanya yang mendalam. Al Qur'an merupakan mukjizat yang

diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW membacanya adalah ibadah. Al-Qur'an biasa didefinisikan sebagai firman-firman Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril sesuai redaksi-Nya kepada Nabi Muhammad saw, dan diterima oleh umat Islam secara *tawatur*.

Keutamaan mukjizat al-Qur'an bukan hanya ditujukan kepada bangsa arab, namun al-Qur'an dengan keutamaan mukjizatnya itu diperuntukkan kepada seluruh alam (Ash-Shabuni, 2000). Maka dari itu mempelajari al-Qur'an merupakan kewajiban mutlak bagi setiap yang beragama Islam, sebab semua ajaran Islam bersumber pada al-Qur'an, bahkan al-Qur'an itu sendiri merupakan induk atau pusatnya segala ilmu pengetahuan, yang berisi tentang hukum-hukum dan aqidah.

Al-Qur'an sebagai tata kehidupan umat dan petunjuk bagi makhluk, ia merupakan tanda kebenaran Rasulullah saw. Disamping merupakan bukti yang jelas atas kenabian dan kerasulannya. Selain itu ia juga hujjah yang akan tetap tegak sampai pada hari kiamat.

Perintah membaca lafad (teks) ayat-ayat al-Qur'an merupakan momentum awal bagi setiap Muslim sebelum aktivitas lain, untuk selanjutnya menjadikan al-Qur'an sebagai petunjuk. Jadi membaca al-Qur'an dan mempelajarinya adalah wajib hukumnya (*pardhu'ain*). Selanjutnya menterjemahkan, memahami, menghayati, mengkaji, dan mengamalkan al-Qur'an.

Muncul sebuah keluhan dan keprihatinan di zaman ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat, yaitu rendahnya keinginan dan kemauan generasi Muslim sekarang untuk membaca dan mempelajari al-Qur'an. Penomena tersebut juga diperlihatkan oleh umat Islam tentang sikap mereka terhadap al-Qur'an. Al-Qur'an hanya di baca apabila ada yang meninggal dunia, dan tertimpa musibah, dijadikan sebagai jimat, dijadikan sebagai hiasan dinding, serta dijadikan sebagai pengusir syetan. Padahal al-Qur'an menginspirasi dan mendorong umat Islam untuk maju dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Umat Islam mundur dan terbelakang saat ini disebabkan jauh dan meninggalkan al-Qur'an.

Apabila ingin melihat fungsi dan kemanfaatan al-Qur'an dalam kehidupan pribadi muslim sungguh menakjupkan, sebagaimana sabda Nabi saw;

مَنْ قَرَا الْقُرْآنَ ثُمَّ رَأَى أَنَّ أَحَدًا أُوْتِيَ أَفْضَلَ مِمَّا أُوْتِيَ فَقَدْ اسْتَصْنَعَ مَا عَظِيمًا اللَّهُ تَعَالَى

Artinya: barangsiapa yang membaca al-Qur'an kemudian menganggap ada seseorang yang diberi yang lebih utama daripada apa yang telah diberikan kepadanya (dari membaca al-Qur'an itu), berarti ia menganggap kecil apa yang dianggap besar oleh Allah.(H.R. Muslim)

Dalam hadis tersebut, mendeskripsikan bahwa membaca al-Qur'an merupakan modal dan karunia yang paling besar dari apa yang telah diberikan Allah kepada manusia selain al-Qur'an. Jadi membaca al-Qur'an merupakan perkara penting, besar, dan tidak bisa seseorang memandang kecil.

Dalam kitab *Ihya Ulumuddin*, Imam Al-Qazali menjelaskan, disebutkan dalam kitab Taurat,"Wahai hamba-Ku apakah engkau tidak merasa malu kepada-Ku? Yaitu ketika engkau menerima sepucuk surat dari saudaramu pada saat berada di perjalanan, dimana engkau berhenti sejenak dan menyediakan waktu khusus untuk membacanya. Engkau baca dengan teliti isi surat itu huruf demi huruf, sehingga tidak satu huruf pun yang terlewatkan olehmu. Sedangkan terhadap isi kitab yang Aku turunkan untukmu, lihatlah berapa banyak Aku jelaskan kepadamu kalimat demi kalimat yang terdapat di dalamnya? Dan berapa banyak pula Aku mengulang-ulanginya supaya engkau memikirkan dengan seksama kandungannya? Akan tetapi, sungguh engkau malah berpaling darinya. Apakah engkau anggap Aku lebih rendah daripada saudara itu? (Al-Qazali, 2009).

Pengamatan yang dilakukan peneliti di beberapa Kecamatan peneliti belum menemukan tingkat melek al-Qur'an di Kota Kendari secara signifikan, bahwa sebahagian besar umat Islam Lebih tertarik bermain Gadget pada waktu luang" , "Terlalu banyak tugas atau pekerjaan di Rumah atau tempat kerja",

"Sibuk memperhatikan trend masa kini namun kurang dalam belajar al-Qur'an". Minat baca al-Qur'an masih rendah. Di antara mereka kebanyakan lebih mementingkan kepentingan duniawi dibandingkan dengan kehidupan akhirat. Salah satu faktor atau penyebab terjadinya penurunan minat baca al-Qur'an saj. Dari faktor tersebut, diperlukan suatu solusi untuk meningkatkan minat baca al-Qur'an pada umat Islam Kota Kendari.

## B. METODE

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian variabel dengan angka dan melakukan analisa data. Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey lapangan. yang tujuannya untuk mendeskripsikan Pemetaan Tingkat Kemampuan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Umat Islam di Kota Kendari. Metode Penelitian survey ini menggunakan metode slovin yaitu penelitian yang sumber data dan informasi utamanya diperoleh dari responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan kuisioner atau angket sebagai instrument pengumpulan data.

### 2. Populasi dan Sampel Penelitian

#### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, tumbuh-tumbuhan dan peristiwa sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian (Resito, 1992). Adapun populasi pada penelitian ini adalah penduduk kota kendari yang berusia 19-45 tahun. Jumlah populasi pendudukan kota kendari di 11 kecamatan sebanyak 370.728 jiwa.

#### b. Sampel Penelitian.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat karakteristik yang sama sehingga betul-betul mewakili populasi (Sudjana dan Ibrahim, 1989).

Teknik pengambilan sampel yaitu *Random sampling*. Penggunaan random sampel digunakan untuk menghemat waktu, dana, dan tenaga.

Tabel 1 Jumlah Sample.

No	Nama Kecamatan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Kecamatan Kadia	50.175	100
2	Kecamatan Wua-wua	31.205	100
3	Kecamatan Kendari	32.675	100
4	Kecamatan Kendari Barat	54.884	100
5	Kecamatan Abeli	17.527	99
6	Kecamatan Baruga	24.762	100
7	Kecamatan Mandonga	46.235	100
8	Kecamatan Poasia	31.933	100
9	Kecamatan Kambu	34.693	100
10	Kecamatan Puuwatu	35.478	100
11	Kecamatan Nambo	11.161	99
Jumlah		370.728	1098

Untuk menentukan besarnya sampel dalam penelitian adalah dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 90% dari populasi dengan tingkat kesalahan 10% atau 0,1 . Berikut jumlah sampel penelitian berdasarkan rumus Slovin (Noor, 2006).

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

dimana:

n= Jumlah sampel

N= Jumlah Populasi

e= tingkat kesalahan

### 3. Pengumpulan, Pengelohan dan Analisa Data

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke obyek penelitian. Untuk memperoleh data-data lapangan ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

**a. Observasi**

Sebagai metode ilmiah observasi diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi awal terhadap obyek yang akan diteliti.

**b. Instrumen Penelitian**

Instrumen peneliti adalah kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan terstruktur dengan alternatif (*option*) jawaban yang telah disediakan peneliti, sehingga responden tinggal memilih jawaban sesuai dengan aspirasi, persepsi, sikap, keadaan, atau pendapat pribadinya. Alternatif yang disediakan peneliti dalam kuesioner bertujuan membatasi jawaban yang relevan, tidak bermaksud menggiring ataupun menjebak responden. Pembatasan tersebut dimaksudkan memudahkan tabulasi dan analisa data.

**4. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas****a. Uji Validitas Instrumen**

Setelah pretest kuesioner dilakukan, maka dilakukan uji validitas dan uji realibilitas menggunakan SPSS 23 *for windows*. Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner penelitian ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan juga untuk mengetahui sah atau tidaknya instrumen penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah item-item pertanyaan pada kuisioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti.

**b. Uji Reliabilitas Instrumen**

Item-item yang valid selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana jawaban kuesioner penelitian itu relatif konsisten dari waktu ke waktu. Salah satu uji reliabilitas item kuisioner adalah uji *Cronbach Alpha*. Pada uji *Cronbach Alpha*, apabila nilai  $\alpha > 0,7$  maka instrumen dikatakan reliabel dan sebaliknya jika nilai  $\alpha < 0,7$  Uji validitas dan

reliabilitas dilakukan terhadap hasil penyebaran kuesioner penelitian kepada 30 responden.

### **5. Tahapan Pengolahan Data**

Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap, tahap berikutnya adalah analisa data, yaitu: Editing dan Tabulating

### **6. Teknik Analisis Data**

Sesuai dengan jenis data yang diperoleh,maka data kuantitatif dianalisis dengan teknik statistika deskriptif dan deskriptif kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian pelaksanaan penilaian otentik dilihat dari frekuensi pelaksanaan sejumlah aspek. Tingkat ketercapaian tersebut diukur dengan menggunakan nilai yang diperoleh dari skor rata-rata angket.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil**

#### **a. Kemampuan Membaca**

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup melaksanakan sesuatu). Kemudian kata mampu tersebut mendapat awalan pe- dan akhiran -an, jadi kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan (Phoenix, 2008).

Sehingga kemampuan membaca dapat diartikan sebagai kemampuan dasar atau bekal yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa dalam belajar. Dwi Sunar Prasetyo berpendapat bahwa membaca adalah kegiatan otak untuk mencerna dan memahami serta memaknai simbol-simbol (Prasetyo, 2008).

Sedangkan menurut Klien yang dikutip Farida Rahim, mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup:

- 1) Membaca merupakan suatu proses. Yang dimaksud adalah informasi dari teks dan pengetahuan yang dimilikioleh pembaca mempunyai peranan utama dalam membentuk makna.

- 2) Membaca adalah strategi Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca.
- 3) Membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi antara pembaca dan teks (Lutfi, 2004).

Dari pengertian di atas, yang dimaksud dengan membaca dalam pembahasan ini adalah melisankan tulisan yang tertulis. Dalam konteks al-Qur'an membaca adalah melafadzkan teks-teks, atau ayat-ayat al-Qura'an secara baik dan benar (fasih) menurut ketentuan-ketentuan ilmu tajwid.

### b. Pengertian Al-Qur'an

Menurut Syekh Ali Ash-Shabuni yang dikutip Ahmad Lutfi bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang menjadi mukjizat, diturunkan kepada Nabi dan Rosul terakhir dengan perantara malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkannya kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari Q.S. al-Fatiha dan diakhiri dengan Q.S. an-Nas (Rahim, 2008).

Diriwayatkan oleh Ad-Darimi / At-Turmidzi bahwa: Al-quran adalah kitab adil, dan siapapun yg diseru kepadanya, pasti telah dibimbing ke jalan yg benar (dalam Rowi, h.21-22).

Pendapat Az-Zajaj yang dikutip Moh. Chadziq Charisma mengemukakan bahwa kata "Qur'an" berasal dari kata Qori atau Qoru yang berarti mengumpulkan ayat-ayat atau surat-surat, serta menghimpun intisari dari ajaran Rasul-Rasul yang diberi kitab suci terdahulu (Charisma, 1991).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan membaca al-Qur'an adalah melihat tulisan kitab suci al-Qur'an dengan cara melisangkan.

### c. Dasar Membaca Al-Qur'an

Di dalam al-Qur'an banyak ayat yang memerintahkan umat Islam untuk membacanya antara lain firman Allah swt. Dalam Q.S. al-Qiyamah/75: 17 -18 sebagai berikut:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمِيعُهُ وَقُرْآنُهُ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبَعْنَاهُ قُرْآنُهُ

Terjemahnya: "Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaannya itu."

Dari ayat tersebut di atas dapat paham bahwa Allah swt. yang bertanggung jawab atas al-Qur'an dan memberikan beberapa ilmu kepada manusia. Salah satunya yaitu membaca al-Qur'an. Telah diketahui pula bahwa Allah swt. yang telah mewahyukan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad saw. Melalui malaikat Jibril yang telah diberi pengetahuan membaca untuk diajarkan kepada umatnya sesuai dengan apa yang telah beliau dapatkan.

#### d. Tujuan Membaca Al-Qur'an

Kitab suci al-Qur'an merupakan rahmat bagi seluruh alam dan merupakan satu-satunya mukjizat yang kekal sepanjang masa serta kitab suci terakhir yang diturunkan Allah swt. Isinya mencakup seluruh pokok syariat yang ada pada kitabkitab sebelumnya. Oleh karena itu, setiap orang yang membacanya dengan hatiikhlas dan mengharapkan ridha dari Allah niscaya bertambah keimanan dan cinta kasihnya. Selain itu pula di dalamnya berisi wahyu Ilahi yang menjadipetunjuk bagi siapa saja yang mengimani dan mengamalkannya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Baqarah/2:2:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِلنَّاسِ

Terjemahnya: "Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa."

Ayat di atas mengungkapkan tujuan yang dicapai seseorang ketika membaca al-Qur'an yaitu sebagai petunjuk bagi orang yang bertakwa. Artinya orang Islam yang mengaku dirinya beriman, dalam menjalani hidup agar senantiasa menjadikannya al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

### e. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Di antara indikator kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa adalah:

- 1) Kefasihan dalam membaca al-Qur'an.
- 2) Ketepatan pada Tajwidnya
- 3) Ketepatan pada makhrajnya.
- 4) Ketepatan pada makhrajna.

Lancar adalah cepat tak ada hambatan, tidak tersendat-sendat. Kelancaran membaca al-Qur'an siswa berarti siswa mampu membaca al-Qur'an dengan lancar, cepat, tepat dan benar (Phoenix, 2008)..

Apabila empat indicator terpenuhi dalam membaca al-Qur'an, maka dapat di pastikan bahwa umat Islam khususnya di Kota Kendari sudah tercapai kemampuan komptensi

## 2. Pembahasan

Pada pembahasan berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian dengan mengacu pada pembagian kuesioner pada 11 Kecamatan di Kota Kendari di 11 kecamatan. Jumlah sampel pada penelitian ini 1096, tetapi responden yang mengisi kuesioner hanya 1081 responden. Dalam penelitian ini perhitungan analisis data menggunakan program aplikasi SPSS 23. Hasil Deskripsi Variabel

Pada bagian ini akan membahas hasil deskripsi variabel yang ada pada penelitian ini, yaitu kemampuan membaca al-Qur'an, hambatan membaca al-Qur'an, Faktor pendukung, dan Upaya peningkatan.

### a. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Tabel 2 Hasil Deskripsi Variabel Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kategori Kemampuan Membaca	Frequency	Percent
Rendah	268	24,8
Sangat Rendah	92	8,5
Sedang	547	50,6
Tinggi	174	16,1
Total	1081	100,0

Berdasarkan tabel 2 maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (50,6%) pada penelitian ini memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dalam kategori sedang, kemudian responden yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dalam kategori rendah sebesar 24,8%. Selanjutnya responden yang memiliki kemampuan membaca Alquran dalam kategori tinggi hanya sebesar 16,1%. Dan sisanya sebesar 8,5% responden yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dalam kategori sangat rendah.

### **b. Hambatan Membaca Al-Qur'an**

Tabel 2 Hasil Deskripsi Variabel Hambatan membaca Al-Qur'an

Hambatan	Frequency	Percent
Rendah	246	22,8
Sangat Rendah	338	31,3
Sedang	309	28,6
Tinggi	188	17,4
Total	1081	100,0

Berdasarkan tabel 2 maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (31,3%) pada penelitian ini memiliki Hambatan membaca al-Qur'an dalam kategori Tinggi, kemudian responden yang memiliki hambatan membaca al-Qur'an dalam kategori sedang sebesar 28,6%. Selanjutnya responden yang memiliki hambatan membaca al-Qur'an dalam kategori rendah sebesar 22,8%. Dan sisanya hanya sebesar 17,4% responden memiliki hambatan dalam membaca Alquran dalam kategori tinggi.

### **c. Faktor Pendukung Membaca Al-Qur'an**

Tabel 3 Hasil Deskripsi Variabel Faktor Pendukung

Faktor Pendukung	Frequency	Percent
Rendah	46	4,3
Sangat Rendah	22	2,0
Sedang	93	8,6
Tinggi	920	85,1
Total	1081	100,0

Berdasarkan tabel 3 maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (85,1%) pada penelitian ini memiliki faktor pendukung membaca al-Qur'an dalam kategori Tinggi, kemudian responden yang memiliki faktor pendukung membaca al-Qur'an dalam kategori sedang sebesar 8,5%. Selanjutnya responden yang memiliki faktor pendukung membaca al-Qur'an dalam kategori rendah sebesar 4,3%. Dan sisanya hanya sebesar 2,0% responden memiliki faktor pendukung dalam membaca al-Qur'an dalam kategori sangat rendah.

#### d. Upaya Peningkatan Membaca Al-Qur'an

Tabel 4 Hasil Deskripsi Variabel Upaya Peningkatan

Upaya	Frequency	Percent
Rendah	2	0,2
Sangat Rendah	1	0,1
Sedang	22	2,0
Tinggi	1056	97,7
Total	1081	100,0

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (97,7%) pada penelitian ini memiliki upaya peningkatan dalam membaca al-Qur'an dalam kategori Tinggi, kemudian responden yang memiliki upaya peningkatan membaca al-Qur'an dalam kategori sedang sebesar 2,0%. Selanjutnya responden yang memiliki upaya peningkatan membaca Alquran dalam kategori rendah sebesar 0,2%. Dan sisanya hanya sebesar 0,1% responden memiliki upaya peningkatan membaca al-Qur'an dalam kategori tinggi.

Al-QUR'AN sebagaimana tujuan diturunkannya kepada manusia adalah membaca, menterjemahkan, memahami, dan mengamalkan al-Qur'an. Sebagaimana dikemukakan Subhi as-Salih. Bahwa al-Qur'an adalah kalam Allas swt yang merupakan sebuah mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw di tulis dalam mushab dan diriwayatkan secara mutawatir, serta membacanya termasuk ibadah. Salat satu penelitian yang dilakukan oleh

Muhammad Akhmaluudin dengan judul Diskursus Penelitian Al-Qur'an dan hadis dengan ilmu pengetahuan modern. Dikatakan bahwa al-Qur'an dan Hadis dengan ilmu alam modern mendapatkan tempat yang baik walaupun terdapat berbagai persoalan di dalamnya. Ada empat pendekatan dalam dialog dan rekonsiliasi al-Qur'an dan Hadis dengan ilmu sosial dan ilmu alam modern, yaitu pendekatan konflik, kontras, kontak dan konfirmasi. Pendekatan yang lebih cocok dan sesuai dengan watak pengetahuan modern adalah pendekatan konfirmasi. Langkah untuk melakukan pendekatan konfirmasi adalah studi historisitas dan lokalitas agama, filsafat ilmu, pemahaman yang komprehensif dan terbuka serta melakukan kajian empiris dan eksperimental.

Al-Qur'an mencakup seluruh pokok syariat yang ada pada kitab kitab sebelumnya. Oleh karena itu, setiap orang yang membacanya dengan hati ikhlas dan mengharapkan ridha dari Allah swt niscaya bertambah keimanan dan kecintaannya. Selain itu pula di dalamnya berisi wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk bagi siapa saja yang mengimani dan mengamalkannya. Sehingga membaca al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi seorang Muslim agar mencapai kehidupan bahagia di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian harus dilakukan upaya yang terus menerus dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an untuk mencapai generasi penerus yang hidup dengan cara al-Qur'an dan menciptakan generasi qur'ani yang cerdas bukan secara intelektual saja, tapi juga generasi yang mempunyai akhlakul karimah serta santun dalam bersosialisasi dengan lingungannya.

Berdasarkan perhitungan dari hasil table di atas menunjukkan bahwa hasil Tingkat Kemampuan Kompetensi Membaca al-Qur'an Umat Islam di Kota Kendari dalam kategori rendah. Dan sebagian lagi masih dalam kategori rendah. Masih kurangnya kemampuan dalam membaca al-Qur'an ditunjukkan oleh masyarakat kota kendari yang masih memiliki masalah dalam memahami Ilmu Tajwid, Makhraj, dan panjang pendeknya dalam membaca al-Qur'an.

Rendahnya kemampuan membaca al-Qur'an di Kota Kendari dikarenakan adanya hambatan yang tergolong tinggi. hambatan tertinggi berada pada indikator "Lebih tertarik bermain Gadget pada waktu luang", "Terlalu banyak tugas atau pekerjaan di Rumah atau tempat kerja", "Sibuk memperhatikan trend masa kini namun kurang dalam belajar al-Qur'an" dan "Terpengaruh dengan huru-hura kawan". Ini menunjukkan bahwa masyarakat kota kendari sebagian besar memiliki hambatan dalam membaca Alquran adalah pada dirinya sendiri. Dari pemaparan di atas, diketahui bahwa minat baca al-Qur'an masih rendah. Di antara mereka kebanyakan lebih mementingkan kepentingan duniawi dibandingkan dengan kehidupan selanjutnya. Salah satu faktor atau penyebab terjadinya penurunan minat baca al-Qur'an yang pertama adalah kemajuan teknologi. Yang dimaksud disini adalah semakin canggih suatu alat teknologi semakin banyak pula minat pemakaiannya. Selain itu juga Pergaulan sesama temannya dapat cepat sekali mempengaruhi kebiasaan seseorang. Dari faktor tersebut, diperlukan suatu solusi untuk meningkatkan minat baca al-Qur'an. Karena hal ini sangatlah penting.

Meskipun faktor penghambat Membaca al-Qur'an Umat Islam di Kota Kendari masih tergolong tinggi, tetapi faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an juga dalam kategori Tinggi. Faktor pendukung paling rendah adalah lingkungan tempat tinggal. Umat Islam di Kota Kendari sebagian besar sudah memiliki orang Tua yang mendorong anak belajar membaca al-Qur'an. Minat dari dalam diri sendiri untuk belajar membaca al-Quran juga tinggi, dan sebagian besar dari masyarakat Kota Kendari mengetahui pentingnya belajar al-Qur'an. Dengan adanya faktor pendukung yang tinggi, hanya perlu dilakukan upaya peningkatan untuk meningkatkan kompetensi kemampuan umat Islam membaca al-Qur'an di Kota Kendari.

Berdasarkan hasil pada tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian masyarakat muslim Kota Kendari menyetujui adanya upaya peningkatan kompetensi kemampuan umat Islam membaca al-Qur'an di Kota Kendari. Meliputi Orang

tua yang harus membiasakan anak belajar dan membaca al-Qur'an setiap hari di Rumah, Orang Tua ikut mengenalkan dan mendorong anak dalam belajar membaca al-Qur'an dengan memasukkan ke TPA sejak dini, Pemerintah memperhatikan kesejahteraan para guru Ngaji/Ustadz/Ustadzah, Pemerintah mendorong program-program yang berkaitan dengan belajar al-Qur'an.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan yaitu :

1. Tingkat Kemampuan Kompetensi Membaca al-Qur'an Umat Islam di Kota Kendari adalah 50,6% dalam kategori sedang, 24,8% kemampuan membaca Alquran dalam kategori rendah, 16,1% memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dalam kategori tinggi, dan sebesar 8,5% responden yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dalam kategori sangat rendah.
2. Faktor Hambatan Rendahnya Kemampuan Kompetensi Membaca al-Qur'an Umat Islam di Kota Kendari disebabkan masyarakat umat muslim di Kota Kendari lebih tertarik bermain Gadget pada waktu luang, terlalu banyak tugas atau pekerjaan di Rumah atau tempat kerja, sibuk memperhatikan trend masa kini namun kurang dalam belajar al-Qur'an, dan masih terpengaruh dengan hura-hura kawan
3. Faktor Pendukung tertinggi Umat Islam dalam Membaca al-Qur'an di Kota Kendari adalah mengetahui pentingnya belajar al-Qur'an, kemudian tertinggi berikutnya adalah masyarakat muslim kota Kendari memiliki minat untuk belajar membaca al-Quran, Berikutnya masyarakat muslim kota Kendari memiliki Orang Tua yang mendorong anaknya untuk belajar membaca al-Qur'an. Dan faktor pendukung terendah adalah Lingkungan tempat tinggal masyarakat muslim kota Kendari mendukung dalam belajar al-Qur'an

4. Mayarakat muslim Kota Kendari menyetujui adanya upaya meningkatkan kompetensi kemampuan umat Islam membaca al-Qur'an di Kota Kendari/
5. Kompetensi dan kemampuan umat Islam dalam membaca al-Qur'an dalam setiap kecamatan. Yaitu;
  - a) Kecamatan Kadia katergori sedang yaitu 56%
  - b) Kecamatan Wua-wua kategori sedang yaitu 56%
  - c) Kecamatan Baruga kategori sedang yaitu 74%
  - d) Kecamatan Puuwatu kategori sedang yaitu 49%
  - e) Kecamatan Kambu kategori sedang yaitu 45%
  - f) Kecamatan Kendari Barat kategori sedang yaitu 81%
  - g) Kecamatan Poasia kategori sedang yaitu 57 %
  - h) Kecamatan Kendari kategori sedang yaitu 68%
  - i) Kecamatan Mandonga kategori rendah yaitu 48%
  - j) Kecamatan Nambo kategori sedang yaitu 47%
  - k) Kecamatan Abeli kategori sedang/rendah yaitu 33% /37%

#### E. DAFTAR PUSTAKA

DR. H.M, Roem Rowi: *Al-Quran, Manusia, & Moralitas*,

Al-Qazali, Ihya Ulumuddin, (2009) terj. Cet. II, Akbar Media Ekasarana, Jakarta

Ash-Shabuni, Muhammad Ali (2000) *Studi Ilmu Al Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia

Charisma, Moh. Chadziq, (1991) *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, Surabaya: PT Bina Ilmu,

Departemen Agama RI (2006) *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Maghfirah Pustaka

Lutfi, Ahmad, (2004) *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Departemen Agama RI,

Nana Sudjana dan Ibrahim, (1989) *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru.

Nur, Tanjung, Bahdin,, dan Ardial, (2008) Pedoman Penulisan karya Ilmiah, Cet. III; Jakarta: Kencana prenada Media Group

Rahim, Farida (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Sinar Grafika.

Resito, Herman (1992) *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Shihab, M. Quraish, (1997) *Mukjizat Al-Qur'an*, Jakarta: Mizan,

Syaiful Bahri Djamarah, (2003) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Slameto, (1996) *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta

Poerwadarminto, (1999) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Prasetyo, Dwi Sunar (2008) *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, Jogjakarta: Penerbit Think,

Yunus, Mahmud (1989) *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT. Hidakarya,